

A Study of KH Ahmad Dahlan's Thoughts on the Basics of Islamic Education

Telaah Pemikiran KH Ahmad Dahlan tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Mulyanto Abdullah Khair✉, Nur Ali Rahmatullah,

Warih Nurul Hidayati, Solekhah Nur Afifah

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia

✉ mulyanto8000@gmail.com

Received: 13-07-2024

Revised: 02-09-2024

Accepted: 02-09-2024

ABSTRACT

This article examines the thought of K.H. Ahmad Dahlan about the basics of Islamic education which includes the thought of Islamic education, the basics of Islamic education and analyzes the thinking of one of the figures who had an influence on Islamic education in Indonesia named K.H. Ahmad Dahlan. His thoughts are widely used as a reference by educators because of his renewal of the basics of Islamic education which is still relevant according to his time. Islamic education that is expected by KH. Ahmad Dahlan is an effort to foster a true Muslim person who is devoted, both as 'abd and khalifah fil al-ardh. To realize this idea, KH. Ahmad Dahlan reformed the curriculum content that combines general science and Islamic religious knowledge. The purpose of Islamic education according to KH. Ahmad Dahlan is to form individuals who understand religious science and general science, as well as having noble morals and broad insight. This research uses qualitative research with the type of Library Research. With documentation data collection techniques, namely extracting heirloom materials that are cohesive with the intended object of discussion. While the data analysis used uses descriptive analysis so as to produce findings that the thought of Islamic education and the basics of Islamic education K.H. Ahmad Dahlan gave birth to intellectual thoughts in modern times as the progress of Islamic education develops.

Keywords: *Ahmad Dahlan, thought, education, basic education, Islam*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji pemikiran K.H. Ahmad Dahlan tentang dasar-dasar pendidikan islam yang meliputi pemikiran pendidikan islam,



dasar-dasar pendidikan islam dan menganalisis pemikiran salah satu tokoh yang memiliki pengaruh terhadap pendidikan islam di Indonesia yang bernama K.H. Ahmad Dahlan. Pemikirannya banyak dijadikan rujukan oleh kalangan pendidik karena pembaharuannya tentang dasar-dasar pendidikan islam yang masih relevan sesuai zamannya. Pendidikan Islam yang diharapkan oleh KH. Ahmad Dahlan adalah upaya pembinaan pribadi muslim sejati yang bertaqwa, baik sebagai 'abd maupun khalifah fil al-ardh. Untuk mewujudkan gagasan ini, KH. Ahmad Dahlan melakukan pembaharuan muatan kurikulum yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam menurut KH. Ahmad Dahlan adalah membentuk individu yang paham ilmu agama serta ilmu umum, serta memiliki akhlak yang mulia dan berwawasan luas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Kepustakaan (*Library Research*). Dengan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu penggalian bahan-bahan pusaka yang kohoren dengan objek pembahasan yang dimaksud. Sedangkan analisis data yang dipakai menggunakan analisis deskriptif (*descriptive analysis*) sehingga menghasilkan temuan bahwa pemikiran pendidikan islam dan dasar-dasar pendidikan islam K.H. Ahmad Dahlan melahirkan pemikiran yang bersifat intelektual di zaman modern seiring berkembangnya kemajuan pendidikan Islam.

Kata kunci: Ahmad Dahlan, pemikiran, pendidikan, dasar pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

K.H Ahmad Dahlan merupakan pendiri oraganisasi Islam Muhammadiyah, ia salah satu tokoh pembaharu dalam pendidikan Islam di Indonesia. Pemikirannya tentang pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yaitu sosial, politik, dan keagamaan pada awal abad ke-20. Dalam konteks ini, KH Ahmad Dahlan tidak hanya melihat pendidikan sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai alat transformasi sosial dan pembentukan karakter. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pemikiran KH Ahmad Dahlan mengenai dasar-dasar pendidikan Islam.

Adapun faktor pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa, sehingga bangsa yang sukses dan maju juga dipengaruhi oleh pendidikan yang baik; tentu saja, pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang diberikan dalam jangka waktu yang sangat lama sehingga dapat membangun peradaban yang gemilang. Proses membangun peradaban Indonesia dimulai dengan sistem pendidikan yang sangat panjang. Konsep

pendidikan KH Ahmad Dahlan sangat revolusioner. K.H Ahmad Dahlan mengubah sistem pendidikan Islam dari pondok yang hanya mengajar tentang agama Islam menjadi kelas dengan pelajaran pengetahuan umum. Pada awal abad ke-20, Indonesia memiliki dua sistem pendidikan: tradisional dan sekuler. Sistem pendidikan tradisional didirikan oleh tokoh-tokoh muslim Indonesia (ulama), yang mengajarkan hanya ilmu agama. Sistem pendidikan sekuler didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda dan berfokus pada pengetahuan umum.¹

K.H Ahmad Dahlan dalam upaya untuk merubah paradigma pendidikan yang statis dan pemisahan antara pendidikan konservatif dan relegius oleh pemerintah kolonial Belanda tersebut diatas, KH Ahmad Dahlan dengan pemikirannya berusaha melakukan gebrakan nyata yang dapat dijadikan dasar bagi sistem pendidikan di Indonesia.²

Pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang dasar-dasar pendidikan Islam sangat relevan dengan kebutuhan zaman dan memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Islam kontemporer. Pemikirannya tentang tujuan, metode, pengaruh kebudayaan, dan pemurnian agama telah membantu dalam mengembangkan pendidikan Islam yang lebih modern dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik membahas lebih jauh tentang pemikiran pendidikan K.H Ahmad Dahlan. Sehingga menjadi sebab ketertarikan penulis untuk menggambarkan pemikiran pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dengan judul “Telaah Pemikiran K.H Ahmad Dahlan Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Islam”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berbentuk *library research* (penelitian pustaka). Jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan dokumentasi, analisis dokumen. Teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menggambarkan dan menjelaskan telaah pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang dasar-dasar pendidikan Islam.

¹ Nur Faizi. "Pemikiran Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* 16.1 (2022): 1-12.

² Nani Kuniasih. "Pemikiran KH Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Tanadbu* 8.1 (2024): 57-70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi K.H Ahmad Dahlan

Pasangan Kyai Haji Abu Bakar bin Haji Sulaiman dan Siti Aminah binti Kyai Haji Ibrahim melahirkan seorang anak yang bernama Muhammad Darwis, di Kampung Kauman Yogyakarta pada 1 Agustus 1868. Dia adalah anak keempat dari tujuh bersaudara, dengan dua anak laki-laki dan lima anak perempuan. Muhammad Darwis tumbuh menjadi seorang anak yang pintar dan kreatif. Ia memiliki kemampuan untuk mempelajari dan memahami kitab yang diajarkan di pesantren secara mandiri, dan ia juga memiliki kemampuan untuk menjelaskan kitab dengan rinci sehingga orang mudah memahami penjelasannya. Ayah Muhammad Darwis memerintahkannya untuk pergi ke Mekkah untuk melaksanakan ibadah Haji dan memperdalam agamanya selama kurang lebih lima tahun ketika dia berusia lima belas tahun. Sebelum kembali ke tanah air, ia bertemu dengan seorang ulama yang dikenal sebagai Imam Syafi'i Sayid Bakri Syatha untuk mengubah nama, sebagai suatu tradisi saat itu. Muhammad Darwis pun berubah nama menjadi Haji Ahmad Dahlan. Panggilan Kyai diberikan karena ia cukup aktif mengajar dan berdakwah.³

Setelah berusia 24 tahun K.H Ahmad Dahlan menikahi sepupunya yang bernama Siti Walidah, yang kemudian dikenal dengan Nyai Ahmad Dahlan. Pada tahun 1906, K.H Ahmad Dahlan kembali ke Yogyakarta dengan membawa gagasannya dalam melakukan pembaharuan khususnya bidang pendidikan. Ide-ide Pembaharuan Ahmad Dahlan dianggap aneh dan menyimpang dari ajaran Islam, sehingga dia dituduh sebagai seorang kiai kafir. Namun demikian, K.H Ahmad Dahlan tetap bertahan dan terus berjuang dengan sekuat tenaga hingga Muhammadiyah tetap hidup hingga seratus tahun kemudian. Ini semua menunjukkan kekuatan ideologi dan spirit Ahmad Dahlan serta struktur organisasi yang dia buat. Pada usia 55 tahun, KH. Ahmad Dahlan meninggal dunia pada 23 Februari 1923. Karya besar anak bumi putera ini masih dapat dilihat hingga hari ini. Beliau selalu memberi pesan kepada generasi penerusnya : “Hidup-hidupilah Muhammadiyah, jangan cari hidup di Muhammadiyah”. Pesan moral tersebut membuat Muhammadiyah tetap kokoh dan menjulang dipanggung peradaban Islam.⁴

³ Suliyanto, Salsabila Dewanty, Saskia Maulina, and Rizki Amrillah. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3.03 (2024): 103-109.

⁴ Yunus, Muhammad, and Japeri Jarab. "Gerakan Dakwah KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah." *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)* 6.1 (2024).

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan terhadap Pendidikan Islam

Berbicara tentang taraf pendidikan K.H Ahmad Dahlan memiliki beberapa cakupan yang serius untuk dicermati yaitu, dalam pemikirannya terhadap pendidikan. Bagi K.H Ahmad Dahlan menginginkan dan mendorong umat Islam untuk mengembangkan wawasan lebih luas. Ia menyarankan mereka untuk mempelajari agama-agama dan ide-ide orang lain. Ia yakin bahwa kebenaran berdasarkan wawasan yang lebih luas ini akan memberikan dukungan yang lebih besar bagi implementasi agama dalam kehidupan seseorang.⁵

Pemikiran KH.Ahmad Dahlan merupakan tanggapan pragmatis terhadap keadaan ekonomi umat Islam di Indonesia yang tidak menguntungkan. Karena tidak memiliki akses ke sektor swasta dan pemerintahan, umat Islam tertinggal secara ekonomi, sosial, dan politik selama masa kolonial Belanda. KH. Ahmad Dahlan memperhatikan kondisi ini saat berusaha memperbaiki sistem pendidikan Islam. Menurut KH.Ahmad Dahlan, berdasarkan keadaan ini, pendidikan Islam bertujuan untuk menghasilkan individu muslim yang berbudi pekerti luhur, "alim dalam agama, luas pandangan, dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya.⁶

Dengan demikian, K.H. Ahmad Dahlan diminta untuk memikirkan dan memperbaiki kondisi umat Islam Indonesia yang buruk. Dia adalah tokoh yang berusaha untuk memasukkan pendidikan umum ke dalam program sekolah menengah dan pendidikan agama ke dalam institusi pendidikan umum. K.H.Ahmad Dahlan berharap melalui pendidikan, orang dan bangsa Indonesia memiliki jiwa kebangsaan dan kecintaan pada tanah air.

Pemikirannya tentang pendidikan Islam berfokus pada integrasi ilmu pengetahuan umum dan agama, menjaga keseimbangan, bercorak intelektual, moral, dan religius. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pemikiran KH. Ahmad Dahlan tentang pendidikan :

1. Tujuan Pendidikan

Hery Sucipto(2010) menjelaskan pendidikan islam K.H Ahmad Dahlan merupakan pendidikan yang membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam agama, luas pandangan dan paham masalah ilmu keduaian, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Sedangkan tujuan akhir

⁵ Ratnawati, Eka, and Nurul Istiq'faroh. "Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan dunia pendidikan modern." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 1.2 (2023): 43-50.

⁶ Diningrum Citraningsing. "Tujuan dan manajemen pendidikan dalam perspektif KH Ahmad Dahlan." *SALILHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4.2 (2021): 171-185.

pendidikan (*ultimate aim of education*) biasanya dirumuskan secara singkat namun mengandung banyak makna yang padat.⁷

Pada abad pertengahan dimana tujuan pendidikan yaitu untuk melahirkan manusia rasional yang mempertahankan nilai-nilai dan ide-ide yang luhur agar bertahan lama dalam masyarakat. Tujuan pendidikan tersebut adalah pembaharuan dari tujuan pendidikan yang pada saat itu saling bertentangan: pendidikan pesantren dan pendidikan sekolah model Belanda. Salah satu tujuan pendidikan pesantren adalah untuk mendidik siswa menjadi orang baik dan mempelajari agama. Di sisi lain, sekolah model Belanda adalah sistem pendidikan sekuler yang tidak mengajarkan agama sama sekali. Pendidikan yang dualisme menghasilkan dua kutub intelegensia: lulusan pesantren yang mahir dalam agama tetapi tidak mahir dalam ilmu umum; dan sekolah Belanda yang mahir dalam ilmu umum tetapi tidak mahir dalam agama.

Melihat ketimpangan tersebut KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan modern, yaitu semangat untuk membangun tatanan sosial masyarakat yang lebih maju dan terdidik.⁸

Berdasarkan pemaparan diatas maka didapatkan bahwa tujuan pendidikan K.H Ahmad Dahlan adalah untuk membentuk manusia yang :

- a. Alim dalam ilmu agama
- b. Berpandangan luas dengan memiliki ilmu pengetahuan umum.
- c. Siap berjuang dan mengabdikan untuk Muhammadiyah dalam menyatukan nilai-nilai keutamaan dalam masyarakat.

2. Materi Pendidikan

K.H. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa materi pendidikan terdiri dari pengajaran Al Quran dan hadist, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi, dan menggambar. Dia tidak malu untuk mencontoh materi umum untuk dikloraborasikan dengan pendidikan agama.⁹

Terhadap pemikiran pendidikan islam K.H Ahmad Dahlan dalam mengembangkan umat terhadap pendidikan memfokuskan materi pengajaran mengenai Al Quran dan Sunnah. Selain itu, K.H Ahmad Dahlan juga menerapkan

⁷ Dhian Wahana Putra. "konsep pendidikan Islam dalam perspektif KH Ahmad Dahlan." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2018): 99-107.

⁸ Ibid, hlm 4.

⁹ Yuliana Hermawanti, and Nisrokha Nisrokha. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan." *Jurnal Ilmiah Promis* 1.1 (2020): 20-30.

materi pembelajaran berupa membaca, menghitung, ilmu bumi dan menggambar.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dalam konteks materi pendidikan Islam, K.H. Ahmad Dahlan secara spesifik membagi materi kedalam 3 jenis, diantaranya :

- a. Pendidikan moral/akhlak yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha menumbuhkan kesadaran individu yang utuh dan seimbang antara perkembangan mental dan jasmani, antara keyakinan dan intelektual, antara perasaan dengan akal pikiran serta antara dunia dan akhirat.
- c. Pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat. Menanamkan kepekaan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

3. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan oleh K.H. Ahmad Dahlan ketika memberikan materi pembelajaran berupa kurikulum Belanda yang pada saat itu Dahlan mengajar di sekolah Belanda sehingga Dahlan memadukan antara keduanya yaitu ilmu agama dan ilmu umum.

Menurut Nurinsan (2023) Muatan kurikulum sekolah Muhammadiyah dalam hal ini adalah muatan yang besar akan pengetahuan umum, adapula dalam aspek keagamaan lebih menekankan kepada beribadah, akhlakul karimah, mengetahui prinsip-prinsip akidah dan dapat membedakan antara syirik, bid'ah dan khurafat, serta pandai membaca dan menulis al-Qur'an.¹¹

4. Metode Pendidikan

Mengajar adalah penciptaan suatu sistem yang memudahkan pembelajaran. Unsur-unsur yang berinteraksi, tujuan yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, bagaimana seharusnya guru dan siswa memainkan perannya baik di dalam kelas maupun dalam interaksi sosial lainnya, kegiatan yang dilakukan, serta sumber dan sumbernya. Penunjang pembelajaran adalah seluruh komponen sistem pembelajaran. Konsep "teknik pengajaran" mengacu pada gagasan awal transformasi pengajaran dalam segala aspeknya. Pemikiran ini mirip dengan

¹⁰ Azzahra, Mira. "Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Komparatif Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8.1 (2024): 10558-10571.

¹¹ Ibid. hal 5.

konsep transformasi metode pengajaran Ahmad Dahlan yang dipengaruhi oleh keadaan yang mempengaruhi sistem pendidikan Islam tradisional yang terdapat di pondok-pondok pesantren.¹²

Adapun pondok pesantren memiliki model-model pengajaran yang bersifat non-klasikal, diantaranya adalah :

- a. Metode Wetonan (halaqoh) metode yang didalamnya terdapat seorang kiai yang membaca suatu kitab dalam waktu tertentu, sedangkan santrinya membawa kitab yang sama lalu santri mendengar dan menyimak bacaan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengaji secara kolektif.
- b. Metode sorogan. Metode yang santrinya cukup pandai men-sorog-kan (mengajukan) sebuah kitab kepada kiai untuk dibaca di hadapannya, kesalahan dalam bacaannya itu langsung di benarkan kiai. Metode ini dapat dikatakan sebagai proses belajar mengajar individual.

Mainuddin & Lilis Dini Septiani (2022) menjelaskan bahwa menurut Raden Sosrosugondo, gagasan transformasi metode pengajaran Ahmad Dahlan didasari oleh kenyataan bahwa dalam setiap pertemuannya, Ahmad Dahlan kerap membahas kelebihan pendidikan yang diberikan pemerintah kolonial Belanda dibandingkan dengan pendidikan Islam tradisional. Selain itu, dalam diskusi tersebut, ia memaparkan beberapa perspektif baru mengenai metode pengajaran yang harus digunakan di institusi pendidikan Islam tradisional. Pada saat itu, sistem pendidikan kolonial dianggap sebagai bentuk pendidikan yang paling modern, karena bentuk klasika dianggap lebih efisien dan efektif. Selain itu, siswa diberikan fasilitas seperti ruang belajar, meja, kursi, teknik mengajar, dan materi. Pada kesempatan tambahan, siswa juga diberikan pelajaran tambahan yang disebut co-kurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan demikian ide K.H Ahmad Dahlan dipandang sebagai suatu pemikiran yang menyimpang oleh teman-temannya dari ajaran islam. Dikatakan Bid'ah, karena masa Nabi hal seperti itu belum ada. Untuk itu maka tidak heran jika sebagian teman-temannya memberikan respon yang kurang berkenan di hatinya.¹³

Berdasarkan uraian diatas tidak ada pendekatan tekstual yang digunakan oleh KH. Ahmad Dahlan untuk mengajar agama. Sebaliknya, dia menggunakan corak kontekstual melalui proses penyadaran. Contoh terkenal adalah ketika Kyai

¹² Mainuddin, Lilis Dini Septiani. "Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 6.1 (2022): 1-13.

¹³ Ibid. hal 6.

berulang kali menjelaskan surat al-Ma'un kepada santrinya. Santri akhirnya menyadari bahwa surat itu meminta kita untuk memperhatikan dan membantu orang miskin dan mengamalkan apa yang ditulis di dalamnya.

5. Relevansi Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan K.H Ahmad Dahlan sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yang berbunyi: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Tujuan Pendidikan Nasional dalam memahami konsep-konsep Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan dalam konteks tujuan pendidikan Islam, bahwa KH. Ahmad Dahlan berpendapat pendidikan Islam yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh, dapat menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spiritual. Dalam penjelasan yang lain yaitu mampu membentuk muslim yang berbudi pekerti luhur yaitu alim dalam agama, luas pandangan dan alim dalam ilmu umum. Pendapat ini relevan dengan tujuan pendidikan nasional menurut Muhammad Munandar yaitu pendidikan nasional adalah sistem pendidikan yang mampu membentuk Indonesia seutuhnya, baik jasmani maupun rohani, manusia yang berpengalaman luas dan berbudi pekerti luhur bersendikan agama.¹⁵

Pendapat ini sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.¹⁶

Selain itu, konsep pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan memiliki relevansi atau keterkaitan dengan era global pendidikan di Indonesia yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

14

https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
diakses 13/07/2024 20.57wib

15 Ibid. hal. 3.

16 <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>
diakses 13/07/2024 pukul 17.49 wib

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Relevansi pemikiran K.H Ahmad Dahlan terhadap pendidikan masa kini berpendapat bahwa materi pendidikan dan kurikulum hendaknya :

- a. Pendidikan moral, akhlaq yaitu sebagai usaha menanamkan karakter manusia yang baik berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- b. Pendidikan individu, yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesadaran individu yang utuh yang berkesinambungan antara perkembangan mental dan gagasan, antara keyakinan dan intelek serta antara dunia dengan akhirat.
- c. Pendidikan kemasyarakatan yaitu sebagai usaha untuk menumbuhkan kesediaan dan keinginan hidup bermasyarakat.¹⁷

Uraian di atas merupakan bagian dari konsep Islam tentang manusia. Kaitannya dengan persoalan pendidikan, maka secara ringkas dapat dikatakan bahwa dalam proses pendidikan haruslah mampu menghasilkan lulusan yang:

- a. Memiliki kepribadian yang utuh, seimbang antara aspek jasmani dan ruhaninya, pengetahuan umum dan pengetahuan agamanya, duniawi dan ukhrawinya.
- b. Memiliki jiwa sosial yang penuh dedikasi.
- c. Bermoral yang bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah.

Sebagaimana pelaksanaan pendidikan menurut KH. Ahmad Dahlan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh. Landasan ini merupakan kerangka filosofis bagi merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam, baik secara vertikal (khaliq) maupun horizontal (mahluk). Dalam pandangan Islam, paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu sebagai 'abd-Allah dan *kehalifah fil-ardh*.¹⁸

Dasar-dasar Pendidikan Islam Perspektif K.H Ahmad Dahlan

Pendidikan di Indonesia menjadi harapan seluruh masyarakat. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditinjau dari aspek nilai akademis, akan tetapi kegiatan pendidikan harus mampu menjadi sebuah kebutuhan masyarakat, terutama aspek keagamaan yang mengandung nilai-nilai moralitas bangsa. Pemikiran K.H Ahmad Dahlan terhadap dunia pendidikan tidak lepas dari aspek-aspek ajaran Islam,

¹⁷ Hasibuan, Muhammad. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan." *ALBAHRU* 1.2 (2022).

¹⁸ Ibid. hal. 8.

sehingga dalam menentukan dasar pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan memaparkan beberapa rujukan yang menjadi dasar pendidikan Islam itu sendiri,¹⁹ diantaranya :

1. Pendidikan Berbasis Al-Qur'an dan Hadis

Pengajaran tentang ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis, termasuk materi seperti ibadah, persamaan derajat, fungsi perbuatan manusia dalam menentukan nasibnya, musyawarah, pembuktian kebenaran Al-Qur'an dan Hadis menurut akal, kerjasama antara agama-kebudayaan-kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berpikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia di dalamnya, serta akhlak (budi pekerti).²⁰

KH. Ahmad Dahlan mengatakan bahwa pendidikan adalah cara terbaik untuk menyelamatkan umat Islam dari keterbelakangan dan pola berpikir yang stagnan menuju pemikiran yang dinamis, inovatif, dan kreatif. Oleh karena itu, selama proses pembangunan umat, pendidikan harus diberikan prioritas utama. Orang-orang yang beragama Islam harus dididik untuk menjadi cerdas, kritis, dan dapat menganalisis dengan cermat berbagai aspek kehidupan. Kembali kepada al-Qur'an dan Hadist, mendorong umat Islam untuk memahami ajaran Islam secara komperensif, dan menguasai berbagai disiplin ilmu pengetahuan adalah langkah penting menuju kemajuan umat Islam. Menurut KH. Ahmad Dahlan, pendidikan adalah satu-satunya cara strategis untuk melakukan upaya ini.²¹

2. Pembentukan Akhlak Mulia

Pembentukan akhlak mulia menurut K.H. Ahmad Dahlan berfokus pada pengembangan perilaku baik melalui penerapan kerja akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Konsep pendidikan akhlaknya menekankan pentingnya membentuk perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama, dengan memaksimalkan kerja akal untuk membedakan antara yang baik dan yang buruk. Hal ini dilakukan melalui prinsip keteladanan, dialog, dan amalan dalam

¹⁹ Baginda, Mardiah. "Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 10.2 (2018).

²⁰ Jumrah, Abrina Maulidnawati & Syarifuddin Ondeng. "Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam." *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2.1 (2022): 9-23.

²¹ Mukhtarom, Asrori. *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*. Desanta Publisher, 2019.

kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk kebiasaan berperilaku yang baik.²²

Menurut Rina Meliyani (2020) dalam Moh. Hakim & D Habibi Muhammad menjelaskan bahwa KH Ahmad Dahlan mengajarkan kehidupan di dunia ini hanya datang sekali dan merupakan kesempatan untuk membuat pilihan, dimana setelah kematian seseorang akan menghadapi akibat dari pilihan tersebut, entah itu kebahagiaan atau penderitaan. Dalam pengajaran kepada murid-muridnya, beliau selalu menekankan pentingnya memahami tentang kematian, bahkan menjelaskan hal tersebut berulang kali.²³

3. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

K.H Ahmad Dahlan menyatakan bahwa proses pendidikan sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Artinya, peserta didik harus memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial. Akibatnya, proses pendidikan harus menghasilkan calon ulama yang berintelektual. Pendidikan harus mengimbangi pengetahuan umum dan agama untuk menghasilkan siswa yang seperti itu. Karena Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak membedakan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, siswa akan belajar tentang kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi, serta cara hidup yang baik di dunia dan akhirat.²⁴

Adapun untuk mencapai tujuan ini maka perlu proses pendidikan yang bersifat integral. Artinya, peserta didik harus memiliki empat kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, spiritual, emosional dan sosial.²⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, didapatkan kesimpulan bahwa telaah pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang dasar-dasar pendidikan islam adalah mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan agama, menjaga keseimbangan, bercorak intelektual, moral, dan religius dalam pendidikan Islam yang mencerminkan visi progresif dan inklusif yang bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan berdaya saing. Melalui

²² Mustofa, Habib, et al. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6.2 (2022): 12937-12944.

²³ Khakim, Moh, and Devy Habibi Muhammad. "AKHLAK ATAU ETIKA GURU MENURUT KH AHMAD DAHLAN DAN KH HASYIM ASY'ARI." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2024): 218-232.

²⁴ Mubaroq, Ahmad Isa, et al. "Konsep pendidikan islam dalam perspektif kiai haji ahmad dahlan." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* 20.2 (2020): 91-102.

²⁵ Pera Ika Fidayanti & Tukinah Tukinah. "Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 5.1 (2020): 151-160.

reformasi pendidikan yang dilakukannya, ia berharap dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik dan maju. Pemikiran KH Ahmad Dahlan menyoroti pentingnya pendidikan Islam yang relevan dengan zamannya dan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia dan berwawasan luas. Ia juga merombak sistem pendidikan Islam dari pendekatan yang hanya mengajarkan agama Islam ke kelas dengan pelajaran pengetahuan umum. Pemikiran tersebut berdampak pada konsep pendidikan nasional, khususnya dalam pembentukan karakter dan penguasaan ilmu agama dan umum.

REFERENSI

- Azzahra, M. (2024). Pembaharuan Pendidikan Islam: Studi Komparatif Pendidikan Islam KH Ahmad Dahlan dan Muhammad Fethullah Gülen. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10558- 10571.
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2).
- Citraningsih, D. (2021). Tujuan dan manajemen pendidikan dalam perspektif KH Ahmad Dahlan. *SALIHHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 4(2), 171-185.
- Faizi, N. (2022). Pemikiran Ahmad Dahlan tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan Kontemporer. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 16(1), 1-12.
- Fidayanti, P. I., & Tukinah, T. (2020). Pembelajaran Terpadu Dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 151-160.
- Hasibuan, M. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Dahlan. *ALBAHRU*, 1(2).
- Hermawanti, Y., & Nisrokha, N. (2020). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Promis*, 1(1), 20-30.
- https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf diakses 13/072024 pukul 20.57wib
- <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/> diakses 13/07/2024 pukul 17.49 wib
- Jumrah, A. M., & Ondeng, S. (2022). Relevansi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dan KH. Hasyim Asy'ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Al-Urvatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 9-23.
- Khakim, M., & Muhammad, D. H. (2024). Akhlak Atau Etika Guru Menurut KH Ahmad Dahlan Dan KH Hasyim Asy'ari. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 218-232.

- Kuniasih, N. (2024). Pemikiran kh. Ahmad dahlan tentang pendidikan islam dan relevansinya dengan pendidikan islam kontemporer. *Jurnal Tawadhu*, 8(1), 57-70.
- Mainuddin, M., & Septiani, L. D. (2022). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Ahmad Dahlan. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 6(1), 1-13.
- Mubarog, A. I., Maulana, A., Basri, H., & Sya'bani, M. A. Y. (2020). Konsep pendidikan islam dalam perspektif kiai haji ahmad dahlan. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, 20(2), 91-102.
- Mukhtarom, A. (2019). *Pemikiran Pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan*. Desanta Publisher.
- Mustofa, H., Nurita, F. W., Al Mutamaddinah, F., & Ichsan, Y. (2022). Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Perspektif KH Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy'ari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12937-12944.
- Putra, D. W. (2018). konsep pendidikan Islam dalam perspektif KH Ahmad Dahlan. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 99-107.
- Ratnawati, E., & Istiq'faroh, N. (2023). Pemikiran Pendidikan KH Ahmad Dahlan dan relevansinya dengan dunia pendidikan modern. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 1(2), 43-50.
- Suliyanto, S. D., Maulina, S., & Amrillah, R. (2024). Konsep Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 103-109.
- Yunus, M., & Jarab, J. (2024). Gerakan Dakwah KH Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 6(1).